

GAMBARAN PELAKSANAAN KEAMANAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANG FILING DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

by Forman Novrindo Sidjabat, Et Al.

Submission date: 11-Feb-2022 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1759915188

File name: TINJAUAN_RUANG_DRM_-_Forman_Sidjabat.pdf (471.3K)

Word count: 2720

Character count: 16858

GAMBARAN PELAKSANAAN KEAMANAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANG *FILING* DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

Forman Novrindo Sidjabat¹, Cici Nila Ardila¹, Bachtiar Nashirudin Jufri¹, Devi Vera Anastaria¹, Indra Setiawan¹, Ilham Ksatria Pratama¹, Jajag Pamungkas Pangaribowo¹, Sufina Kune Suwo¹, Seftian Tyla Ferara¹, Sulung Rachmawan Rakasiwi¹

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia¹
*e-mail: sidjabat.fn@iik.ac.id

Abstrak

1. Pendahuluan

Menurut Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan dokumen rekam medis menjadi tanggung jawab rumah sakit (Rustiyanto, 2011).

Unit rekam medis merupakan unit penunjang di Rumah Sakit yang bertanggung jawab menjaga keamanan dokumen rekam medis. Salah satu unsur kegiatan rekam medis adalah *filing*. *Filing* adalah kegiatan untuk menyimpan, penataan, atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*Retrieval*) (Rustiyanto, 2011). Selain untuk penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis kegiatan *filing* juga bertujuan untuk memastikan dokumen rekam medis terlindungi dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimia dan biologis (Rustiyanto, 2011).

Kerusakan fisik seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Kerusakan kimiawi disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan-bahan kimia. Kerusakan biologis disebabkan oleh tikus, kecoa dan rayap. Sedangkan untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan peminjaman, dalam peminjaman dokumen rekam medis sehingga dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya, dan juga perlu diketahui juga kepentingan peminjaman dokumen dan harus di perhatikan dari aspek hukumnya (Wijastuti, 2014).

Dampak dari dokumen rekam medis yang rusak dan hilang yaitu informasi yang tidak akurat, hilang dan tidak jelas sehingga manfaat dokumen rekam medis dari aspek legal tidak optimal. (Wijastuti, 2014). Sementara dampak dari dokumen rekam medis yang dicuri adalah informasi terbaca oleh pihak yang tidak berwenang dan informasi yang dapat disalahgunakan. (Santoso, 2017).

Menurut Mona (2014) untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis perlu adanya tempat yang aman agar terhindar dari pencurian oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Selanjutnya menurut Wijastuti (2014) untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan DRM diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen yang bebas dari bahaya dan kerusakan. Ruang *filing* harus memastikan terjaminnya keamanan dokumen rekam medis berupa proteksi informasi dari kerusakan, kehilangan atau perubahan data akibat ulah pihak yang tidak berhak (Hatta, 2008). Ruang *filing* memiliki kriteria salah satunya terpisah dari kegiatan pelayanan lain (Sudra, 2014). Hal ini menunjukkan ruang penyimpanan dokumen rekam medis mempunyai akses yang terbatas dan bebas dari kerumunan orang yang tidak berkepentingan.

Hasil pengamatan sebelumnya ruang rekam medis dan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri memiliki pintu akses yang langsung terhubung keluar gedung utama rumah sakit. Pintu akses dilalui banyak orang karena berdekatan dengan instalasi farmasi dan parkir mobil. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis pada ruang *filig* di Rumah Sakit Baptis Kediri tahun 2022.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang didukung penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara untuk melihat ketersediaan kebijakan, ketersediaan SPO, dan pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang petugas rekam medis dan ketersediaan sarana prasarana pengamanan ruang rekam medis.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan mencatat terkait ketersediaan kebijakan, SPO, dan pelaksanaan keamanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri. Kemudian dilakukan wawancara dengan informan penelitian untuk mengkonfirmasi hal-hal yang ditemui peneliti yang berhubungan dengan keamanan dokumen rekam medis.

2.4 Metode Analisis Data

Analisa data yang dilakukan pada hasil observasi adalah analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan dengan uji keabsahan yang dilakukan adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Ketersediaan Dokumen Mengenai Keamanan Dokumen Rekam Medis di RS Baptis Kediri

Rumah Sakit Baptis Kediri sudah memiliki kebijakan yang mengatur tentang pengamanan dokumen rekam medis, yaitu

No	Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kebijakan Penyelenggaraan Rekam Medis di RS Baptis Kediri	√		Nomor: 115/Per.Dir/RSBK/IX/2017 Tentang Pedoman Pelayanan Instalasi Rekam Medis dan Infokes di Rumah Sakit Baptis Kediri.
2.	Standar Prosedur Operasional Pengamanan Dokumen Rekam Medis di RS Baptis Kediri	√		No. Dokumen 38/05/SPO/RSBK/2017 Tentang Prosedur Pengamanan Dokumen Rekam Medis
3.	Standar Prosedur Operasional Pelepasan Informasi		-	-

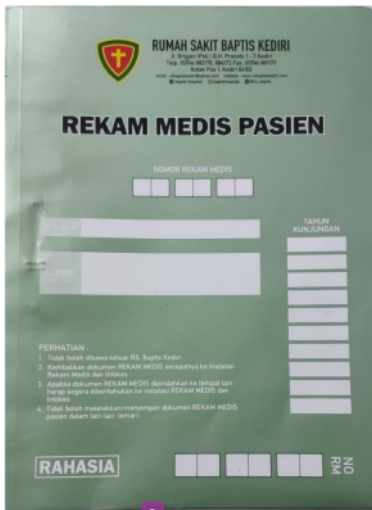
Pedoman Pelayanan Instalasi Rekam Medis dan Infokes di Rumah Sakit Baptis Kediri mengatur mengenai upaya pemeliharaan dokumen rekam medis agar terhindar dari kerusakan, kehilangan, kebakaran, air dan kelembapan, pencurian serta terhindar dari bahaya hewan hal tersebut sudah sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit pada standar MIRM 11 dimana dokumen rekam medis disimpan di lokasi yang terhindar dari air, api, panas, dan kerusakan lainnya. Kebijakan sudah ada dan dilaksanakan di Rumah Sakit Baptis

Kediri, Hal ini sudah sesuai dengan standar akreditasi 2012 dimana salah satu elemen penilaiannya adalah rumah sakit mempunyai kebijakan tertulis untuk mengatur keamanan informasi, termasuk pada atau konsisten dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Kemenkes, 2011). Isi SPO Pengamanan Dokumen Rekam Medis sudah mencakup tata cara dalam melindungi dokumen rekam medis, dimana dalam SPO tersebut menjelaskan bahwa dokumen rekam medis harus dilindungi dari kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran, seringnya pemakaian, kerusakan akibat binatang, maupun dari kehilangan dan akses dari pihak yang tidak berwenang. Isi SPO tersebut sesuai dengan WHO (2006) dimana ruang penyimpanan harus memiliki prosedur untuk melindungi catatan medis dari kebakaran, kerusakan air, kerusakan hama, dan akses yang tidak sah. Selain itu dalam SPO ini juga dijelaskan bahwa kepala instalasi rekam medis bertanggungjawab atas keamanan dokumen rekam medis. Hal tersebut sudah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis pada pasal 14 dijelaskan bahwa pimpinan sarana kesehatan bertanggungjawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan atau penggunaan orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi SPO mengenai Pengamanan Dokumen Rekam Medis sudah dapat menjadi pedoman dalam tata cara melindungi dokumen rekam medis. Dampak jika SPO tidak dilakukan maka terjadi pekerjaan atau kegiatan yang tidak terstandar, menurut Gabriele (2018) standar prosedur operasional (SPO) adalah pedoman acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut, dengan adanya SPO semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan.

3.2 Pelaksanaan Pengamanan Dokumen Rekam Medis

1. Pengamanan Dokumen Rekam Medis dari kerusakan fisik

Setiap dokumen rekam medis diberikan map untuk melindungi lembar formulir dari kerusakan. Map bertuliskan nomor rekam medis, nama pasien dan tahun kunjungan. Untuk penulisan dokumen rekam medis tinta yang dipilih sudah baik, pencatatan, dan print out pada berkas rekam medis sudah jelas, penulisan pada dokumen rekam medis sudah seragam, rata, dan mudah untuk dibaca. Kertas yang digunakan kertas HVS glossy dengan ukuran F4 berat 150 gsm dan tidak mudah sobek. Map tidak ada yang robek dan formulir tidak mudah lepas dari map karena terdapat pengunci atau perekat di tengah map dokumen rekam medis. Berikut merupakan contoh gambar dari map yang ada di Rumah Sakit Baptis Kediri:

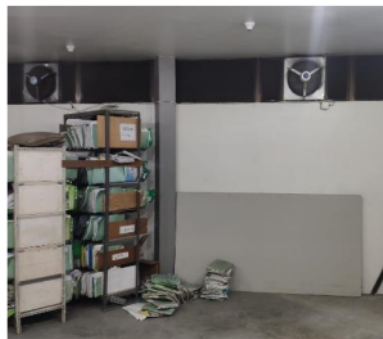


Gambar 1. Map dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri

Aspek fisik dokumen rekam medis adalah formulir yang terjaga keutuhannya. Formulir dokumen rekam medis harus utuh agar informasi didalamnya tidak hilang. Map merupakan salah satu aspek alat pengamanan fisik, Menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2005 Bab III Tentang Perlindungan Arsip Vital Negara tindakan menjaga kualitas dokumen rekam medis dapat dilakukan dengan menggunakan bahan bermutu, seperti map yang dapat bertahan lenih lama. Map akan melindungi dokumen rekam medis dari beberapa kerusakan diantaranya sobek, terkena air (Sugiarto & Wahyono, 2015).

2. Pengamanan dari Suhu dan Kelembaban

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis sudah dilengkapi dengan 5 buah *exhaust fan*. Fungsi dari *exhaust fan* tersebut yaitu untuk menjaga sirkulasi udara yang baik. Rumah Sakit Baptis Kediri belum memakai AC untuk mengatur kelembaban ruangan. Selain itu Rumah Sakit Baptis Kediri menggunakan Hygrometer untuk memantau suhu dan kelembaban.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) *Exhaust fan* pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri, (b) Hygrometer pada ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas penyimpanan yaitu Informan A :

Berdasarkan observasi kelembaban udara dan suhu di ruang penyimpanan **dokumen rekam medis (filing) di Rumah Sakit Baptis Kediri** sekitar 64% dan suhu sekitar 28,8°C. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelembaban di ruang *filing* belum cukup baik namun untuk suhu sudah cukup baik²

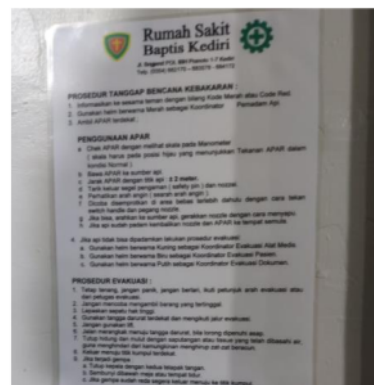
Berdasarkan hasil observasi di **Rumah Sakit Baptis Kediri**, kelembaban di ruang **penyimpanan dokumen rekam medis** sekitar 64% kondisi tersebut tidak sesuai dengan standar kelembaban yaitu 25-55% (Iridiastadi, 2014). Sedangkan suhu ruang penyimpanan dokumen rekam medis sekitar 28,8°C, kondisi tersebut tidak sesuai dengan standar suhu yaitu 18,8°C-24,4°C (Numinanto, 2004). Rumah Sakit Baptis Kediri menggunakan *exhaust fan* untuk mengendalikan suhu dan kelembaban ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Dampak jika suhu dan kelembaban tidak terjaga maka dokumen rekam medis bisa berjamur (Rustiyanto & Rahayu, 2011). Solusi mengatur dan menjaga kestabilan suhu dan kelembaban dapat menggunakan *air conditioner* (AC).

3. Pengamanan dari bahaya kebakaran

Untuk melindungi keamanan dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran di Rumah Sakit Baptis Kediri sudah Tersedia alat pemadam api ringan (APAR), dan APAR tersebut mudah dijangkau oleh petugas apabila terjadi kebakaran dan terlihat jelas didekat tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Alat pemadam api ringan (APAR) terlihat jelas di samping depan rak *filing* dan bertempat sekitar ±1 meter yang bertujuan untuk memudahkan petugas untuk mengambil APAR apabila terjadi kebakaran, Jumlah APAR sebanyak 3 buah, 1 APAR terletak di dinding belakang ruang penyimpanan dan 2 APAR terletak masing-masing di dinding sisi kanan dan kiri ruang penyimpanan. Jenis APAR yang digunakan adalah APAR *powder*. Selain tersedia APAR di ruang penyimpanan rekam medis juga tersedia prosedur penggunaan APAR, sehingga petugas dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan APAR. Pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis memiliki prosedur tanggap bencana kebakaran dan prosedur evakuasi. Berikut merupakan gambar APAR dan prosedur bencana penggunaan APAR di Rumah Sakit Baptis Kediri :



(a)



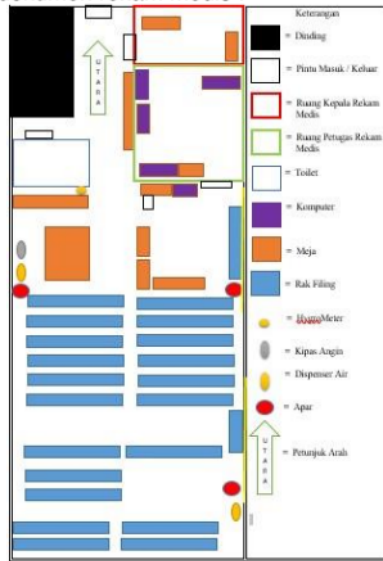
(b)

Gambar 3. (a) APAR di ruangan penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri, (b) Prosedur penggunaan APAR di ruangan penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri

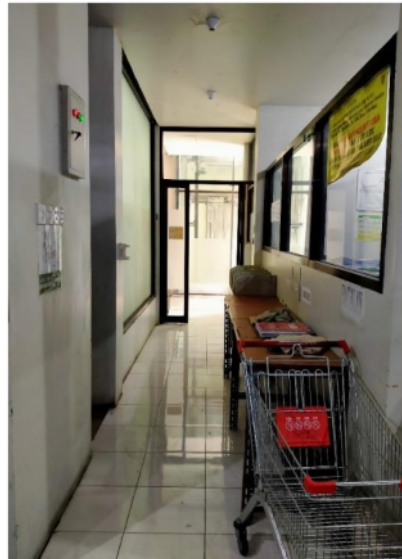
Tabung pemadam kebakaran di letakkan di ruang penyimpanan untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran dikarenakan ruang penyimpanan⁸ berisikan kertas-kertas yang mudah terbakar (Pratama dan Setyowati, 2013). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.4 Tahun 1980, golongan kebakaran A khususya kertas dapat menggunakan alat pemadam api ringan berbahan air dan tepung kering. Golongan B dapat menggunakan alat pemadam berbahan karbon dioksida, tepung kering dan gas halon. Penggunaan APAR berjenis *dry powder* menurut Ramli (2010) memiliki beberapa keunggulan yaitu: dalam temperatur normal, tepung kering sangat stabil dan tidak mudah berubah bentuk. Unsur yang terdapat pada tepung kering tidak mengandung sifat toksik yang relatif tinggi karena itu aman digunakan.

4. Pengamanan dari bahaya kehilangan
 - a. Tata letak ruang

Tindakan yang dilakukan untuk melindungi dokumen rekam medis dari kehilangan adalah dengan selalu menutup pintu dokumen rekam medis, dan apabila tidak ada petugas di dalam ruang rekam medis maka pintu harus di kunci karena tidak semua orang diperbolehkan untuk memasuki ruang penyimpanan. Desain letak ruangan yang hanya terdapat satu akses membuat petugas ruang penyimpanan dapat memantau siapa yang keluar masuk pada ruang penyimpanan sehingga petugas dapat mengetahui siapa saja yang masuk dan keluar ruang penyimpanan. Berikut ini merupakan gambar lorong yang terdapat pada Ruang penyimpanan dokumen rekam medis :



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Tata letak ruan penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah sakit Baptis Kediri, (b) Satu pintu pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri

b. Pembatasan akses orang

Pembatasan akses petugas terhadap ruang penyimpanan dokumen rekam medis telah diterapkan oleh Rumah Sakit Baptis Kediri salah satunya dengan membuat larangan yang tertulis pada pintu ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu "Selain Petugas Dilarang Masuk". Berikut merupakan gambar pengamanan kerahasiaan dokumen rekam medis :



Gambar 5. (a) Himbauan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri, (b) Larangan masuk selain petugas rekam medis pada pintu ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil penelitian sudah terdapat larangan yang membatasi akses dan tata letak ruangan yang memungkinkan petugas rekam medis memantau siapa saja yang memasuki ruang penyimpanan. Hal tersebut dilakukan agar dokumen rekam medis tidak hilang karena tindakan pencurian. Pihak rumah sakit (Petugas rekam medis) harus menjaga karena jika dokumen hilang atau rusak dapat terkena ancaman pidana (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 406 ayat 1). Dokumen rekam medis merupakan hak milik pasien seutuhnya sehingga akses informasi harus berdasar pada persetujuan pasien, tanpa seizin pasien siapapun tidak boleh memberikan penjelasan informasi pada publik. Informasi yang diketahui orang lain tanpa persetujuan pasien dapat berdampak pada penyalahgunaan informasi pasien.

5. Pengamanan dari aspek hewan

Untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis dari bahaya hewan yaitu sudah tersedia insektisida pada ruangan penyimpanan dokumen rekam medis untuk menjaga dari vektor seperti serangga, rayap dll. Rumah Sakit Baptis juga menggunakan lem tikus untuk upaya pengamanan dari bahaya hewan.



Gambar 6. Insektisida pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri

Menurut Sugiarto (2015) serangga berbahaya bagi arsip dan merupakan masalah yang pelik di negara tropis. Serangga tersebut biasanya membuat sarang diantara lembar-lembar formulir, dampaknya informasi pada dokumen rekam medis menjadi tidak utuh dan tidak dapat dipakai untuk pelayanan berikutnya. Setiap 6 bulan sekali ruangan penyimpanan dokumen rekam medis hendaknya disemprot dengan racun, tetapi teknik penyemprotan tidak merusak dokumen rekam medis. Beberapa contoh hewan/ serangga dapat merusak dokumen, faktor ekstrinsik yaitu penyebab kerusakan dari luar berkas rekam medis, seperti faktor lingkungan fisik, faktor biologis berupa serangga atau hewan perusak berkas rekam medis seperti jamur, kutu, kecoa, tikus dan rayap (Yuliani,2016).

1

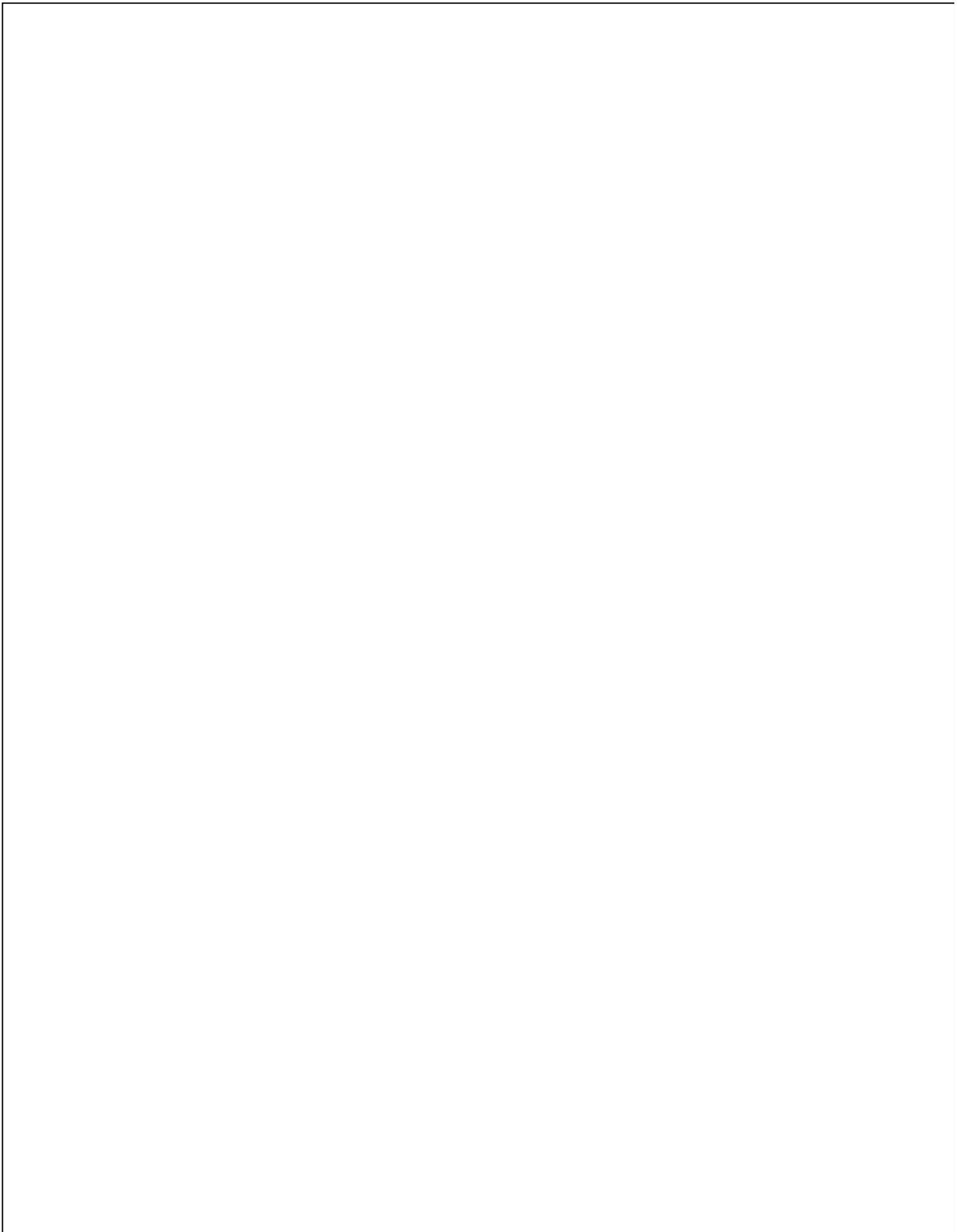
4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

1. Rumah Sakit Baptis Kediri berlokasi di Jl. Brigjend Pol. IBH Pranoto No.1-7, Bangsal, Kec. Pasantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64131 yang sudah terakreditasi B non pendidikan.
2. Instalasi rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri berada di bawah naungan Bidang pelayanan medis
3. Rumah Sakit Baptis Kediri memiliki kebijakan dan standar operasional prosedur tentang pengamanan dokumen rekam medis.
4. Tindakan pengamanan dokumen rekam medis dari kerusakan fisik adalah menggunakan map tebal; dari kebakaran menyediakan APAR dari kerusakan akibat suhu menggunakan exhaust fan, dari kehilangan mendisain tata letak ruang satu pintu akses, dan dari kerusakan akibat hewan dengan menyediakan insektisida.

4.2 Saran

1. Merencanakan pengadaan *air conditioner* (AC) untuk menjaga suhu dan kelembaban ruangan.
2. Merencanakan kegiatan penyemprotan insektisida yang terjadwal minimal 6 bulan sekali.
3. Merencanakan pengadaan alat pendeteksi api agar cepat mengantisipasi potensi kebakaran dan melakukan tindakan pemadaman sebelum kemungkinan api membesar. Tersedianya alat pendeteksi api agar prosedur pemadaman dapat berjalan lebih cepat dan tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: QuantumSinergis Media.
- Hatta, Gemala R. 2014. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. 2017. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit(SNARS) edisi 1*, Jakarta: KARS.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1966 Tentang Wajib Simpan Rahasia Kedokteran.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Rahasia Kedokteran.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2016 Tentang Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis.
- Pratama, C. dan Setyowati., M. 2013. Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Puskesmas Lebdosari Semarang. *Jurnal VISIKES*. Vol 12/ No 2, 160-161.
- Rustiyanto, E. dan Rahayu., W. A. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Sudra, Rano Indradi. 2013. *Rekam Medis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. Jakarta: Presiden RI
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Presiden RI
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. Jakarta: Presiden RI
- Utami, R.T. 2013. Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis Manual (Fisik) Pada Politeknik LP31 Jakarta Kampus Cimone. *Jurnal Lentera Bisnis*. Vol 2/ No 1, 207-208.
- World Health Organization. 2006. *Medical Record Manual A Guide For Developing Countries*. Manila: WHO Regional Office for the Western Pacific

GAMBARAN PELAKSANAAN KEAMANAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANG FILING DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	publikasi.polije.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
4	ijhim.stikesmhk.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	2%
6	ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	2%
7	media.neliti.com Internet Source	2%
8	docplayer.info Internet Source	2%
9	id.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On